

PENGELOLAAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK KELAS I DI SD NEGERI 3 KADIPIRO

Henry Aditia Rigianti¹, Afghin Sanizar Anarqi², Diva Mia Anjelita Sari³, Feri Feriyanto⁴,
Nina Nur Rahmawati⁵, Nurmalitasari Utami⁶,

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail co Author: *¹henry@upy.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini mengeksplorasi strategi pengelolaan Pojok Baca dalam rangka meningkatkan minat baca peserta didik kelas I di SD Negeri 3 Kadipiro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 di SD Negeri 3 Kadipiro. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjelaskan dan memanfaatkan pengelolaan pojok baca di Kelas 1 di SD Negeri 3 Kadipiro. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif dari Pojok Baca, termasuk pemilihan buku yang sesuai dan interaktif, serta keterlibatan guru dalam mendukung kegiatan membaca, memiliki dampak positif pada minat baca peserta didik. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran Pojok Baca dalam lingkungan belajar sekolah dalam meningkatkan minat baca anak-anak di usia dini.

Kata Kunci : Pojok Baca, Minat Baca, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat memberantas kebodohan, memerangi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup masyarakat serta membangun harkat dan martabat dari sebuah negara (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan secara umum memiliki arti sebagai sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan diri pada setiap individu agar nantinya dapat hidup dan melangsungkan kehidupan dengan baik (Ma et al., 2019). Manusia mendapatkan pendidikan agar dapat menjadi individu yang berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, negara, nusa dan juga bangsa.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) di sebuah negara agar nantinya dapat menjadi individu yang dapat bersaing secara sehat, handal dalam mengerjakan pekerjaan, dan dapat menjalankan kehidupannya dengan baik. Setiap negara harus mempersiapkan pendidikan sebaik mungkin bagi masyarakatnya. Pendidikan dalam suatu negara dapat dijadikan sebagai sebuah tolak ukur. Hal ini dikarenakan kualitas sebuah negara dapat dilihat dari tingkat kecerdasan masyarakatnya yang mana hal tersebut dapat dilihat dari pendidikannya (Yudhistira et al., 2020). Meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa tandanya harus

meningkatkan kualitas SDM atau Sumber Daya Manusia yang dimiliki dalam sebuah negara. Dalam meningkatkan kualitas SDM sekaligus kualitas pendidikan yang ada di sebuah negara khususnya Indonesia diperlukan kompetensi yang harus dimiliki masyarakatnya. Kemampuan tersebut adalah kemampuan literat di mana kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang paling mendasar. Di mana kemampuan literat adalah sebuah kemampuan ataupun keterampilan literasi (membaca serta menulis) yang harus dimiliki oleh seseorang (Kharizmi, 2015). Dalam pendidikan kemampuan literasi seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang peserta didik miliki (Education et al., 2020). Kemampuan membaca atau kemampuan literasi merupakan kemampuan mendasar bagi seseorang dalam menempuh pendidikannya. Terlebih kemampuan literasi pada jenjang sekolah dasar. Dengan kemampuan literasi tersebut seseorang dapat melangkah menuju kemampuan berbahasa lainnya (Mantu, 2021). Kemampuan dan keinginan membaca akan mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan seseorang (Fitriana, 2017). Kemampuan literasi seseorang perlu ditingkatkan sedari dini atau sedari jenjang sekolah dasar hal ini agar peserta didik dapat terbiasa dengan aktifitas membaca. Namun hal yang sangat disayangkan saat ini adalah kemampuan membaca atau kemampuan literasi di Indonesia yang masih sangat rendah. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh *Programme For International Student Assesment* (PISA), Farida dalam (Kurniawan et al., 2019) menggambarkan bahwa dalam dua periode asesmen yang dilaukan oleh PISA tepatnya pada tahun 2009 dan 2012 peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara dalam kemampuan matematika, sains dan membaca. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan literasi ataupun kemampuan membaca di Indonesia masihlah sangat rendah dan memprihatinkan. Hal tersebut dikarenakan rendahnya minat membaca masyarakat di Indonesia. Masyarakat Indonesia terlebih pelajar di Indonesia belum menjadikan membaca sebagai aktivitas kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Purwanto (dalam Kharizmi, 2015) mengemukakan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat Aliterat, di mana masyarakat mampu untuk membaca tetapi belum memiliki keinginan untuk menjadikan membaca sebagai aktivitas keseharian mereka.

Kurangnya minat membaca yang masyarakat Indonesia miliki juga disebabkan oleh terbatasnya ruang membaca yang dapat mereka gunakan. Terlebih ruang membaca yang dapat digunakan di sekolahan. Dengan kata lain terbatasnya perpustakaan yang ada di sekolah yang ada di Indonesia khususnya di sekolah dasar. Perpustakaan sekolah yang ada di Indonesia saat ini belum dikelola secara profesional oleh para pengelolanya sehingga keberadaannya belum dapat digunakan secara maksimal oleh peserta didik (Artana, 2019). Sejalan dengan terbatasnya kualitas perpustakaan yang ada di sekolah khususnya di sekolah dasar, pemerintah bersama pihak sekolah menerapkan adanya pojok baca. Pojok baca ialah upaya mengembangkan daya baca peserta didik melalui pemanfaatan pojok yang terdapat dalam kelas sebagai wujud dari perpustakaan kecil (Aswat & Nurmaya G, 2019). Melalui adanya pojok baca diharapkan peserta didik dapat menciptakan budaya

membaca dan kebiasaan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan membaca. Selain itu, dengan adanya pojok baca diharapkan agar minat membaca peserta didik dapat meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pengelolaan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas 1 di SD N 3 Kadipiro?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk meneliti Pengelolaan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 1 di SD Negeri 3 Kadipiro. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, kepercayaan, dan persepsi siswa terhadap pojok baca. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1. Interview

Teknik interview menurut Mardalis adalah suatu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dengan mengamati secara langsung objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Kegiatan observasi meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, pelaku, maupun objek yang dilihat serta hal-hal lain diperlukan dalam penelitian yang sedang dilakukan.

3. Dokumentasi



Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan, kegiatan, serta hal-hal relevan dengan eksperimen itu.

Teknik yang biasanya digunakan para peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen (Afrizal, 2017)

1. Wawancara, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara

langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

2. Observasi peneliti untuk mengetahui sesuatu yang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri.
3. Dokumentasi, para peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen-notulen rapat, surat menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 di SD Negeri 3 Kadipiro. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dapat digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan memanfaatkan “Pengelolaan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas 1 di SD Negeri 3 Kadipiro”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojok baca kelas merupakan salah satu alternatif kegiatan yang mendukung Gerakan Wajib Membaca yang dicanangkan pemerintah dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Dengan adanya kegiatan pojok baca kelas diharapkan dapat meningkatkan gemar membaca peserta didik sehingga mereka merasa bahwa membaca bukanlah suatu hal yang membosankan. Pojok baca merupakan tempat yang terletak di sudut ruangan dalam kelas yang dilengkapi oleh koleksi buku (Hartyatni, 2018). Guru dapat menghadirkan bacaan yang disukai oleh peserta didik. Dengan begitu, peserta didik tertarik dengan keberadaan pojok baca kelas dan dengan kebiasaan membaca tersebut akan menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi peserta didik. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru kelas I di SD Negeri 3 Kadipiro dalam mengelola pojok baca adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Kegiatan Pojok Baca Kelas

Perencanaan kegiatan pojok baca kelas di SD Negeri 3 Kadipiro dimulai dengan mengadakan rapat dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan penulis selaku mahasiswa PLP II. Dalam rapat yang digelar pada 11 Agustus 2023 memberikan hasil, salah satunya adalah pengadaan pojok baca di setiap kelas guna meningkatkan minat baca peserta didik SD Negeri 3 Kadipiro. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan letak pojok baca kelas adalah: 1) letak yang strategis, agar mudah dijangkau oleh peserta didik; 2) tempat yang nyaman, artinya pojok baca dihias semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan dalam membaca; dan 3) pencahayaan yang baik, agar peserta didik dapat membaca dengan jelas di tempat tersebut. Selain sarana, pengadaan pojok baca kelas juga memerlukan prasarana guna menunjang pelaksanaan kegiatan pojok baca. Prasarana tersebut meliputi rak buku dan bahan bacaan. Usulan ini kemudian disetujui oleh kepala sekolah sehingga pengadaan kegiatan pojok baca kelas dapat tereliasasikan dengan baik.

2. Pengadaan Kegiatan Pojok Baca Kelas

Masih banyak peserta didik di kelas I yang belum lancar membaca. Oleh karena itu, dalam menyiapkan pojok baca kelas yaitu buku harus disertai dengan cerita bergambar. Melalui kegiatan pojok baca ini untuk melatih peserta didik di kelas 1 dalam membiasakan diri untuk membaca buku. Pojok baca kelas didesain dengan tampilan yang menarik agar peserta didik mempunyai minat dalam membaca buku. Guru kelas I bersama mahasiswa PLP II ikut serta dalam mendesain pojok baca kelas. Pengerjaan pojok baca kelas dilakukan selama 2 hari agar mendapat hasil yang optimal. Langkahlangkah dalam pengadaan pojok baca kelas di kelas I diantaranya:

a. Membersihkan ruang kelas

Sebelum penataan pojok baca, bagian belakang kelas dibersihkan terlebih dulu. Banyak buku yang tidak terpakai pada bagian belakang ini. Pada hari pertama, penulis memindahkan buku-buku tersebut di gudang sekolah. Hal tersebut karena pengadaan pojok baca memerlukan ruang yang cukup memadai.

b. Menghias pojok baca kelas



Gambar 1. Pojok Baca

Setelah kelas dibersihkan, pada hari kedua guru kelas I dan mahasiswa PLP II mulai menghias pojok baca kelas. Desain dibuat warna-warni agar peserta didik kelas I merasa tertarik. Rak buku diletakkan pada bagian pojok agar mudah dijangkau oleh peserta didik dengan dibawahnya terdapat tikar untuk tempat membaca. Pada bagian dinding, diberikan tempelan kartun khas anak-anak agar tampilan semakin menarik.

c. Menambahkan media buku

Setelah pojok baca kelas berhasil dihias, kemudian ditambahkan slogan yang berbunyi "Pojok Baca" dan menambahkan poster-poster di sekeliling pojok baca kelas. Buku-buku juga turut dihadirkan pada rak buku.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pojok Baca Kelas



Gambar 2. Hasil Pojok Baca

Pelaksanaan kegiatan pojok baca kelas dikolaborasikan dengan kegiatan literasi peserta didik setiap hari Selasa. Adapun pelaksanaan kegiatan pojok baca kelas di SD Negeri 3 Kadipiro, khususnya kelas I adalah sebagai berikut.

- a. Upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca kelas untuk menumbuhkan minat baca Melalui pojok baca kelas, guru dapat membiasakan peserta didiknya agar mempunyai minat baca. Peneliti menemukan beberapa temuan penelitian yang dilakukan guru dalam pemanfaatan pojok baca kelas untuk menumbuhkan minat baca, yaitu membaca sambil bermain. Saat melakukan observasi, peneliti melihat guru kelas yang melakukan literasi bersama peserta didik dengan disertai kegiatan bermain. Hal tersebut karena peserta didik pada usia ini harus distimulus agar mereka mau membaca. Guru membagi kelompok dengan setiap kelompok mempunyai yel-yel. Literasi pada kelas I lebih mengenalkan huruf dan kata agar mereka lebih lancar dalam membaca. Setiap kelompok dapat berdiskusi menjawab pertanyaan seputar huruf dan kata dari guru.
 - b. Kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan pojok baca kelas Kendala yang dihadapi guru kelas I dalam pelaksanaan kegiatan pojok baca kelas yaitu adanya peserta didik yang tidak suka membaca. Hal tersebut karena beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam membaca, seperti sulit dalam membedakan huruf dan kata-kata.
 - c. Upaya mengatasi kendala menumbuhkan minat baca dengan pojok baca kelas Upaya yang dapat dilakukan sekolah agar peserta didik tidak merasa bosan dalam kegiatan pojok baca kelas yaitu menukar buku yang ada di rak setiap 2 minggu sekali. Hal tersebut tentu dapat menumbuhkan minat baca peserta didik karena tidak akan merasa bosan karena membaca buku yang berbeda. Pihak sekolah juga menaikkan anggaran buku perpustakaan, yang kini berjumlah hingga 2000 buku. Selain pojok baca kelas, peserta didik juga dapat membaca buku di perpustakaan.
- ### 4. Pengawasan Kegiatan Pojok Baca Kelas

Menurut Kamal (2017) dalam Sukriadi dkk, pengawasan adalah proses menentukan kinerja suatu organisasi dan mengambil langkah-langkah untuk

mendukung pencapaian hasil yang diinginkan sesuai dengan kinerja yang diidentifikasi. Setiap tindakan atau kegiatan perlu adanya pengawasan sebagai pengarah atau bagi suatu organisasi sehingga pekerjaan yang dikerjakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pelaksanaan pengawasan kegiatan pojok baca di SD Negeri 3 Kadipiro dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, serta pustakawan sekolah. Kepala sekolah mengawasi bagaimana jalannya pojok baca apakah setiap kelas sudah melaksanakan pojok baca dengan baik serta mengawasi bagaimana peran guru serta pustakawan dalam melaksanakan pojok baca tersebut. Guru melakukan pengawasan terkait bagaimana pelaksanaannya di kelas, apakah setiap peserta didik benar-benar melaksanakan membaca buku yang telah disediakan, menumbuhkan serta memotivasi peserta didik untuk mau membaca buku yang ada di pojok baca, membuat serta mengawasi bahwa pojok baca di kelas nyaman untuk ditempati oleh peserta didik, serta bekerjasama dengan pustakawan untuk sirkulasi pergantian buku. Pustakawan mengawasi bagaimana sirkulasi buku ke setiap kelas dan memilah buku untuk diberikan kesetiap kelas yang disesuaikan dengan jenjang kelas di sekolah dasar.

Semua kegiatan pengawasan kegiatan pojok baca di SD Negeri 3 Kadipiro telah berjalan dengan baik, dengan semua pihak yang telah bekerja sama sehingga kegiatan pojok baca mampu dilaksanakan di SD Negeri 3 Kadipiro dan diharapkan mampu untuk meningkatkan minat baca, membentuk karakter pola pikir dan kreativitas peserta didik karena literasi merupakan kegiatan yang membuat peserta didik gemar membaca serta menumbuhkan prestasi belajar untuk mewujudkan karya yang luar biasa.

5. Strategi untuk Mengembangkan Kegiatan Pojok Baca Kelas

Menurut Sukma dan Sekarwidi (2021), strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kegiatan pojok baca kelas untuk meningkatkan minat membaca peserta didik di sekolah dasar pada tahap pengembangan adalah

- a. Adanya jam wajib kunjung ke perpustakaan dengan kegiatan membaca dan meminjam buku. Perpustakaan merupakan sarana penting untuk strategi literasi yang meningkatkan minat membaca peserta didik. Perpustakaan mempunyai peranan penting sebagai penyedia buku dan sentral ruang baca bagi kegiatan literasi di sekolah. Melalui perpustakaan, peserta didik dapat membaca buku dan berdiskusi tentang buku yang diminati bersama teman-temannya. Guru sangat membutuhkan dukungan untuk membantu peserta didik tidak hanya membaca buku, namun memahami apa yang mereka baca dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka.
- b. Mengembangkan kegiatan membaca 15 menit sebelum kelas dimulai untuk meningkatkan minat membaca. Hal ini dilakukan misalnya dengan berdiskusi dan memberikan reaksi terhadap bahan bacaan, kegiatan ini menarik dan menantang bagi peserta didik, sehingga diharapkan kemampuan membaca dan memahami materi menjadi cukup menarik

sehingga membuat peserta didik ingin membacanya kembali sehingga menjadi budaya dan meningkatkan minat membaca peserta didik.

- c. Menyelenggarakan kegiatan jurnal dinding yang dibuat dan dikelola siswa. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis bagi peserta didik. Keterampilan menulis peserta didik juga akan meningkat jika sekolah sering mengadakan lomba membaca dan menulis, seperti lomba menulis puisi dan lomba menulis cerpen. Peserta didik yang mengerjakan kegiatan menulis mungkin memerlukan bahan bacaan untuk menunjang tulisannya. Kegiatan membaca yang diawali dengan "menuliskan sesuatu" pada akhirnya akan menjadi budaya yang semakin meningkatkan minat membaca.
- d. Melaksanakan kegiatan lain untuk mengembangkan kemampuan literasi. Misalnya saja lomba membaca dan menulis, seperti lomba menulis puisi dan lomba menulis cerpen.

Berikut strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kegiatan pojok baca kelas untuk meningkatkan minat membaca peserta didik di sekolah dasar pada tahap pembelajaran adalah :

- a. Setiap kelas akan mengadakan kegiatan membaca di awal, tengah, atau menjelang akhir kelas. Melalui kegiatan membaca pada saat pembelajaran, baik di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran, membantu peserta didik untuk memahami bahwa kegiatan membaca merupakan bagian dari pembelajaran untuk memperoleh ilmu. Kegiatan membaca penting dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan termasuk membaca buku-buku tambahan yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut. Hal ini diharapkan dapat membantu membentuk kebiasaan membaca pada saat pembelajaran di rumah dan pada akhirnya meningkatkan minat membaca peserta didik.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan literasi dengan menggunakan berbagai metode dan media, seperti buku bergambar, video, dan prateks yang ditampilkan pada LCD. Melalui media-media pembelajaran tersebut peserta didik dituntut untuk membaca konten yang ada di dalam media sehingga minat baca peserta didik meningkat.

Strategi yang dilakukan di SD Negeri 3 Kadipiro dalam pembiasaan kegiatan pojok baca untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum, atau sesudah pembelajaran, adanya kunjungan ke perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran atau membaca buku serta melakukan peminjaman buku untuk pribadi atau untuk pelaksanaan pojok baca setiap kelas. Untuk kelas 1 pojok baca dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai dengan pendampingan guru karena anak kelas 1 masih perlu bimbingan dalam membaca, dan dengan kegiatan pojok baca tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas 1 tetapi juga sebagai

upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca untuk peserta didik kelas 1. Kemudian juga dilaksanakannya kunjungan ke perpustakaan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik bagaimana cara meminjam buku di perpustakaan serta sirkulasi buku untuk pojok baca di kelas 1.

6. Dampak Kegiatan Pojok Baca Kelas

Melalui kegiatan pojok baca pada kelas 1 di SD Negeri 3 Kadipiro terbukti bahwa minat baca dari peserta didik kelas 1 meningkat, hal tersebut ditandai dengan peserta didik sering memanfaatkan waktunya untuk duduk dan membuka buku di pojok kelas yang merupakan tempat kegiatan pojok baca. Hal tersebut juga didukung dengan nyamannya pojok baca tersebut dengan di hiasi hiasan dinding yang menarik peserta didik untuk duduk di pojok kelas kemudian membuka buku yang tersedia untuk dibaca. Peserta didik juga mengaku senang dengan adanya pojok baca di kelas karena mereka dapat membaca buku-buku yang menarik, hal tersebut juga didukung dengan buku yang disediakan untuk peserta didik kelas 1 merupakan buku-buku cerita berwarna dan bergambar.

Melalui kegiatan pojok baca juga meningkatkan minat peserta didik kelas 1 untuk pergi ke perpustakaan untuk menukar buku yang ada dikelas mereka yang telah selesai dibaca serta untuk mereka pinjam secara pribadi, hal tersebut juga menandakan jika minat baca peserta didik kelas 1 meningkat dengan adanya kegiatan pojok baca tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Kadipiro menunjukkan bahwa pengelolaan Pojok Baca mampu menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik sering memanfaatkan waktunya untuk duduk dan membuka buku di pojok kelas yang merupakan tempat kegiatan pojok baca. Peserta didik menjadi lebih senang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku-buku yang lebih menarik

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu. PT RajaGrafindo Persada.
- Artana, I. K. (2019). Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengelolaan Yang Profesional. *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Education, E., Dafit, F., Ramadan, Z. H., & Riau, U. I. (2020). *Jurnal basicedu*. 4(4), 1429– 1437.
- Fitriana. (2017). Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Big Book Pada Siswa Kelas Iiib Sd Negeri *Jageran Improving the Reading Interest of Grade Iiib*

- Students of Sd Negeri Jageran By Using Big Book Media. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6), 550–557.
- Hartiyatni, M. S. (2018). Membangun budaya baca melalui pengelolaan media sudut baca kelas dengan “12345”. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 1-11. 11
- Kharizmi, M. (2015). *Feldpostbrief des Staatlichen Gymnasiums Dresden-Neustadt. Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21.
- Kurniawan, A. R., Hayati, S., & Riskayanti, J. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar *The Role Of The Reading Corner In Fostering Elementary School Students ' Interest In Reading*. 3, 48–57.
- Ma, L., Luo, J., 桑原信弘, Hiramoto, T., Onumata, Y., Manabe, Y., Takaba, H., Corporation, E., Energy, A., Flory, P. J., Æ, Ì., Sato, T., Geometry, R., Analysis, G., Muraki, M., Nakamura, K., Geometry, R., & Analysis, G. (2019). No 主観的健康感を中心とした 在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. 07(03), 877–884.
- Maulida, R. E., & Arafah, A. A. (2022). Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 14(2), 83-91.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81-85.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 11-20.
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern. *Prosiding Samasta*, 3(4), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>